

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

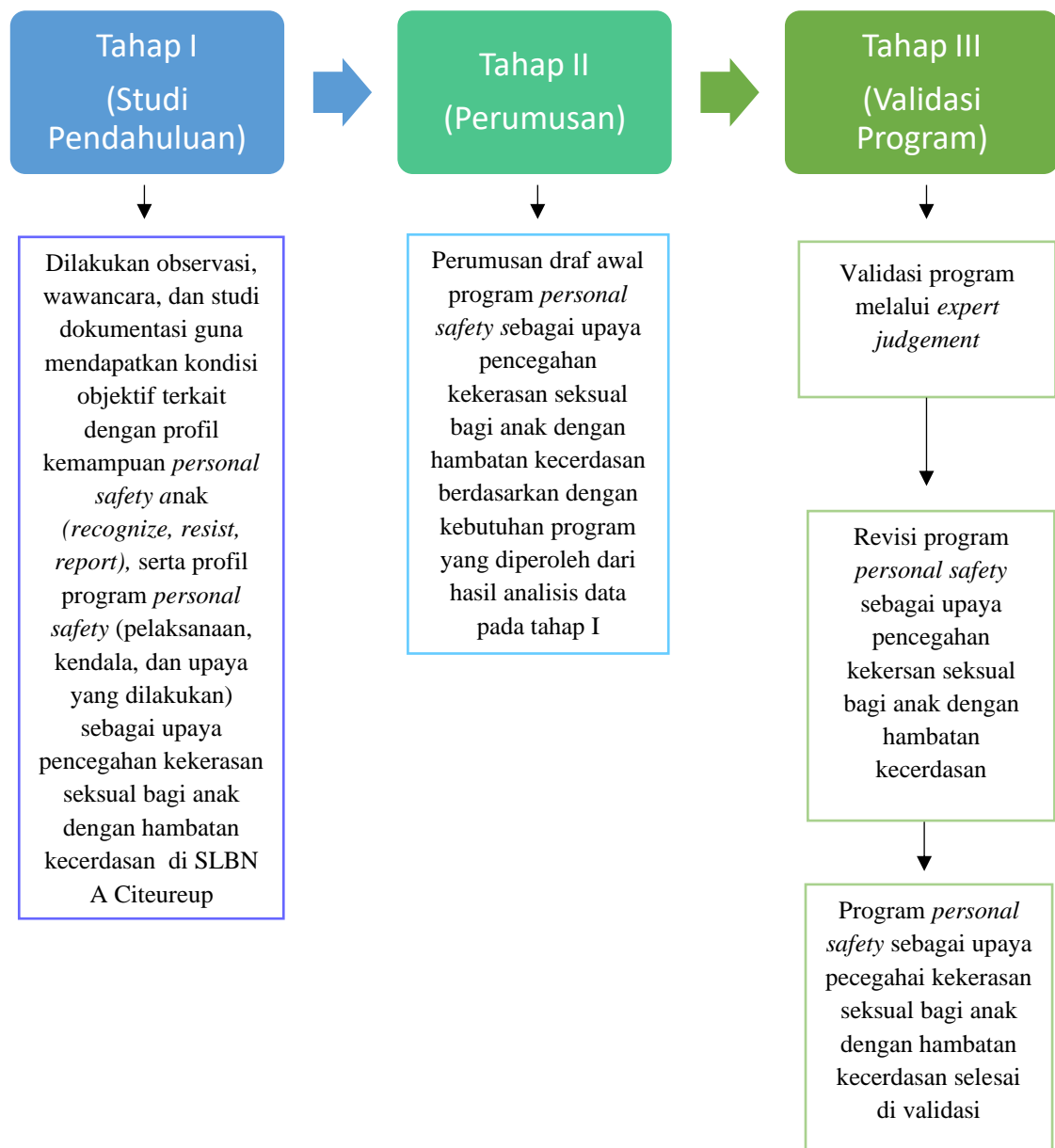
Sugiyono (2019, hlm. 9) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sesuatu yang dilakukan secara ilmiah agar memperoleh data yang valid, reliabel, serta objektif dengan tujuan untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan serta membuat suatu pengetahuan atau ilmu, produk dan juga tindakan yang baru sehingga dapat digunakan sesuai dengan kepentingan dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 23) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Aliran filsafat tersebut memandang realitas sosial sebagai kesatuan yang utuh, kompleks, dinamis, dengan hubungan gejala yang bersifat interaktif. digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah berdasarkan hasil analisis data yang bersifat induktif serta didukung dengan hasil penelitian berupa pemaparan deskriptif yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sementara metode studi kasus merupakan rangkaian kegiatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara intensif, detail, dan menyeluruh berkaitan dengan suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu ataupun kelompok agar diperoleh pengetahuan baru yang mendalam terkait dengan suatu peristiwa.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan sebagaimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap pelaksanaan hingga permasalahan berkaitan dengan program *personal safety* pada anak dengan hambatan kecerdasan sebagai upaya menghindari kekerasan seksual. Kemudian, berdasarkan data yang diperoleh dilakukan tindak lanjut berupa pengembangan program *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan hingga dilakukannya validasi dan sosialisasi program kepada guru.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu tahap I yaitu tahapan studi pendahuluan, tahap II atau perumusan program, dan tahap III atau tahapan validasi program. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan melalui prosedur sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Penjelasan Prosedur Penelitian

1) Tahap Pertama (Studi Pendahuluan)

Tahap pertama dalam penelitian ini merupakan tahapan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi objektif terkait dengan pelaksanaan program *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLBN A Citeureup. Pada tahapan ini dilakukan pula pengumpulan data mengenai kemampuan *personal safety* anak. Guna memperoleh data yang dibutuhkan, dilakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk menggali profil kemampuan anak dan profil pelaksanaan program kecakapan *personal safety* di sekolah. Selanjutnya, wawancara dilakukan untuk menggali profil kemampuan *personal safety* anak yang dilakukan kepada guru kelas. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk menggali profil pelaksanaan program *personal safety* yang ditujukan kepada Koordinator guru PKRS dan guru kelas. Data yang diperoleh kemudian dijadikan sebagai landasan untuk pembuatan program *personal safety* bagi anak dengan hambatan kecerdasan sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di SLBN A Citeureup.

2) Tahap kedua (Perumusan Draf Program)

Tahap kedua merupakan tahapan untuk merumuskan draf program awal *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLBN A Citeureup. Program dirancang berdasarkan data yang didapatkan melalui tahap I yaitu data profil pelaksanaan program serta profil kemampuan anak terkait dengan *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan.

3) Tahap ketiga (Validasi Program dan Perbaikan)

Tahap ketiga merupakan tahapan untuk validasi program yang telah dibuat. Program akan divalidasi oleh guru dan juga ahli (*Expert Judgement*). Secara operasional validasi dilakukan kepada guru kelas C di SLBN A Citeureup, sementara secara konseptual validasi dilakukan oleh dosen pendidikan khusus. Setelah program divalidasi dan diberikan masukan sebagaimana mestinya, maka selanjutnya dilakukan perbaikan draf program sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli terhadap draf program awal. Setelah dilakukan revisi

maka terbentuklah draf program akhir *personal safety* sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan.

3.3 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh yang terlibat dalam program *personal safety*, yaitu peserta didik dengan hambatan kecerdasan kelas VII SMPLB C, guru kelas, serta koordinator guru PKRS di sekolah.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SLBN A Citeureup yang terletak di Jalan Sukarasa No. 40 Rt. 4 Rw. 11 kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Secara rinci teknik serta pedoman yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung kenyataan di lapangan sehingga dapat mengungkap data berupa gambaran yang lebih jelas terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran profil kemampuan *personal safety* anak serta profil pembelajaran *personal safety* bagi anak dengan hambatan kecerdasan di SLBN A Citeureup. Oleh karena itu, observasi dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas secara sistematis dalam proses pembelajaran. Berikut adalah format pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 1
Format Pedoman Observasi Anak

Aspek	Indikator	Deskripsi data hasil observasi	Tafsiran
<i>Recognize</i> (menyadari)	1. Anak tidak menyentuh bagian tubuh pribadi orang lain		
<i>Resist</i> (menghindari)	2. Anak menghindar/menunjukkan reaksi penolakan ketika orang lain menyentuh bagian tubuh pribadinya atau ketika merasa tidak nyaman		
<i>Report</i> (melaporkan)	3. Anak memiliki sikap terbuka 4. Anak melaporkan kepada orang yang dapat dipercaya ketika ada yang menyentuh bagian tubuh pribadinya		

Tabel 3. 2
Format Pedoman Observasi Guru

Aspek	Butir Pengamatan	Deskripsi data hasil Observasi	Tafsiran
Profil Pelaksanaan program <i>personal safety</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah	1. Pelaksanaan pembelajaran <i>personal safety</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan 2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran <i>personal safety</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan hambatan kecerdasan		
Kendala pelaksanaan	3. Kendala yang dihadapi ketika		

program <i>personal safety</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah	pelaksanaan program <i>personal safety</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan		
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	--	--

2) Wawancara

Terdapat beberapa jenis wawancara diantaranya adalah wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2019, hlm. 319). Berdasarkan pemaparan tersebut maka wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara terstruktur dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru kelas guna mendapatkan data terkait profil kemampuan kecakapan *personal safety* anak. Selanjutnya, untuk menggali profil pembelajaran *personal safety* yang dilakukan di sekolah, dilakukan wawancara kepada koordinator guru PKRS di SLBN A Citeureup dan guru kelas. Berikut adalah instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 3
Format Pedoman Wawancara Guru
Terkait Profil Pelaksanaan Program *Personal Safety*

No	Aspek yang ditanyakan	Daftar Pertanyaan	Deskripsi data hasil wawancara	Tafsiran
1	Pelaksanaan program <i>personal safety</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah	1. Apakah sekolah memberikan program yang dikhususkan untuk pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan?		

		<p>2. Apakah sebelum dilaksanakannya program <i>personal safety</i> dilakukan terlebih dahulu asesmen pada peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana menentukan tujuan program yang akan dicapai dari program <i>personal safety</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan?</p> <p>4. Bagaimana penentuan waktu dalam pelaksanaan program <i>personal safety</i> di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana muatan materi yang diberikan kepada peserta didik terkait dengan <i>personal safety</i> ini?</p> <p>6. Apakah ada teknik dan media khusus yang dilakukan dalam melakukan pembelajaran <i>personal safety</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan?</p> <p>7. Apakah ada hal-hal tertentu yang dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran terkait dengan <i>personal safety</i></p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>ini berjalan lancar?</p> <p>8. Apakah ada evaluasi tertentu yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran <i>personal safety</i> dilakukan?</p> <p>9. Bagaimana cara menentukan peserta didik yang perlu bimbingan lebih lanjut terkait dengan kecakapan <i>personal safety</i>?</p> <p>10. Adakah catatan khusus yang dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran <i>personal safety</i> di kelas?</p>		
2	Kendala pelaksanaan program <i>personal safety</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah	11. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program <i>personal safety</i> sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan di sekolah?		
3	Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program <i>personal safety</i> sebagai pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan	12. Apa Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi?		

	hambatan kecerdasan sekolah di			
--	--------------------------------	--	--	--

Tabel 3. 4
Format Pedoman Wawancara Guru
Berkaitan dengan Kemampuan *Personal Safety* Anak

Aspek yang ditanyakan	Daftar Pertanyaan	Deskripsi data hasil wawancara	Tafsiran
Kemampuan Kecakapan <i>personal safety</i> sebagai Upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak mengetahui bagian-bagian tubuh pribadi? 2. Apakah anak pernah disentuh bagian tubuh pribadinya oleh orang lain? 3. Apakah anak memiliki kemampuan untuk menghindar/menolak apabila ada temannya yang menyentuh bagian tubuh pribadinya? 4. Apakah anak memiliki sifat yang terbuka? 5. Apakah anak sering menceritakan pengalamannya baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman tidak menyenangkan? 6. Apakah anak sering menyimpan rahasia? 7. Apakah anak pernah melaporkan tindakan kekerasan yang dialami? 		

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan dari mulai pengumpulan data berlangsung hingga proses pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan antaralain adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 337) bahwa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data, dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan untuk merangkum, memilah, serta memfokuskan data pada hal-hal yang penting untuk dicari pola dari sebuah data. reduksi data dilakukan agar mempermudah pengolahan data yang jumlahnya bersifat banyak dan relatif beragam. Mereduksi data dapat pula diartikan sebagai cara untuk merangkum data guna memberikan gambaran yang jelas. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini reduksi data dilakukan untuk memilah jawaban yang telah didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara sehingga nanti akan memudahkan peneliti untuk memfokuskan jawaban tersebut agar didapatkan sebuah kesimpulan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, grafik, maupun tabel. Penyajian data dilakukan agar memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang diperoleh secara jelas. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif hasil wawancara dan observasi. Data wawancara memuat mengenai data pelaksanaan dan pengembangan program *personal safety* di sekolah. Sementara data observasi memuat tentang keterampilan anak, serta pelaksanaan program *personal safety* sebagai Upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan. Selanjutnya data tersebut disusun menjadi sebuah rancangan

program kecakapan *personal safety* sebagai Upaya pencegahan kekerasan seksual bagi anak dengan hambatan kecerdasan yang divalidasi oleh ahli.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahapan reduksi data dan penyajian data dilakukan. Data yang telah diolah kemudian dideksripsikan se jelas mungkin sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan.

3.6 Analisis Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan strategi yang dapat digunakan dalam uji validitas data penelitian yang bersifat kualitatif dengan cara memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema yang diteliti secara koheren (Creswell, 2012, hlm. 286).

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Hal ini dapat diartikan, ketika peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian dengan tujuan untuk menggali dan mengungkap data, maka yang dilakukan selanjutnya adalah mengecek kembali data yang didapatkan dari hasil wawancara menggunakan teknik lain, yaitu dengan menggunakan observasi hingga pada akhirnya hasil yang didapatkan pada saat wawancara dan observasi di analisis dan ditarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi.